

# PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MENYUSUN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH DI KECAMATAN TILAMUTA

Sriyanti Dai

## Abstrak

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Tindakan yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan dan workshop dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah melalui metode In-On-In. Tujuan penelitian ini adalah Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah Dasar dalam menyusun Rencana pengembangan Sekolah melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan dalam forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan Kepala Sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah. Dari hasil penelitian, kemampuan kepala sekolah Dasar di Kecamatan Tilamuta hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 42,22 kategori kurang baik pada pra siklus, meningkat menjadi 78,15 kategori baik pada siklus I dan 84,45 dengan kategori baik pada siklus II. Nilai rata-rata aktivitas kepala sekolah dalam kegiatan pelatihan dan workshop juga mengalami peningkatan, yaitu dari 80,4 pada siklus I menjadi 84,85 pada Siklus II. Selain itu, keterampilan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum mengikuti pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, rata-rata hasil penilaian terhadap Rencana Pengembangan Sekolah yang dimiliki sekolah sebesar 61,51 kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 78,24 dengan kategori baik pada siklus I dan 84,71 pada siklus II, setelah kepala sekolah mengikuti pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.*

**Kata kunci:** Rencana Pengembangan Sekolah, Kepala Sekolah, Kelompok Kerja Kepala Sekolah

## Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki modal pengetahuan kepemimpinan, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu program sekolah dan pendidikan. Dengan demikian untuk mewujudkan sekolah yang maju, hanya mungkin dicapai bila didukung oleh kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang handal.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk menjadi seorang kepala sekolah minimal Strata Satu (S-1). Selain itu, ditetapkan juga lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang meliputi kompetensi: (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial (Kemdiknas, 2011: 2). Hal ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang cukup berat dalam mengelola dan

memimpin satu instansi sekolah, yang di dalamnya terdapat berbagai aspek dan sumber daya yang harus dikelola.

Salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan manajerial. Menurut Masaong (2010: 255), dalam manajerial di dalamnya terdapat proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan perencanaan pendidikan di sekolah, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan menyusun Rencana Pengembangan Sekolah. Menurut Mulyasa (2007: 106) pengembangan sekolah tersebut memuat pengembangan program jangka panjang baik akademis maupun non akademis, program pengembangan jangka menengah, dan pengembangan program jangka pendek, termasuk pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah. Oleh karena itu, agar penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan sekolah dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah harus dapat menyusun Rencana Pengembangan Sekolah dan Rencana Anggaran Belanja Sekolah yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang ada di sekolahnya.

Berkaitan dengan ketersediaan Rencana Pengembangan Sekolah di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) se kecamatan Tilamuta, dari hasil observasi pada Tahun 2014, sebagian besar sekolah tidak memiliki Rencana Pengembangan Sekolah. Sebagian lagi sekolah yang telah

mempunyai Rencana Pengembangan Sekolah, kualitasnya belum memenuhi harapan. Rencana Pengembangan Sekolah yang ada di sekolah tersebut umumnya masih belum sesuai dengan kriteria sebagai Rencana Pengembangan Sekolah yang baik, baik ditinjau dari aspek struktur maupun kontennya. Banyak ditemui muatan isi yang tersusun dalam Rencana Pengembangan Sekolah tersebut kurang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekolah itu.

Tingginya persentase sekolah yang tidak memiliki Rencana Pengembangan Sekolah di sekolahnya juga tidak terlepas dari proses pengangkatan jabatan kepala sekolah itu sendiri. Pada umumnya, kepala sekolah yang ada saat ini perekrutannya tanpa melalui proses penjurusan dari calon kepala sekolah terlebih dahulu. Mereka menduduki jabatan kepala sekolah diangkat langsung dari jabatan guru tanpa ada pelatihan khusus sebagai calon kepala sekolah. Sehingga wajar jika mereka kurang mengetahui atau memahami berbagai hal tentang perencanaan pendidikan di sekolah.

Terlepas dari prosedur pengangkatan kepala sekolah tersebut di atas, pada umumnya Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Tilamuta tidak tahu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang bagaimana tata cara penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah tersebut. Selain itu, pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan Rencana Pengembangan Sekolah sangat jarang dilakukan, baik di tingkat kabupaten ataupun di tingkat provinsi. Bahkan pada saat telah menjadi kepala sekolah, hanya sebagian kecil kepala sekolah saja yang pernah mendapat kesempatan mengikuti pelatihan atau kegiatan sejenisnya tentang pengembangan Rencana Pengembangan Sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah yang mengikutinya biasanya hanya terbatas pada sekolah-sekolah inti saja.

Mencermati permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk memberikan informasi atau penjelasan tentang tata cara menyusun Rencana Pengembangan Sekolah kepada seluruh kepala sekolah Sekolah Dasar khususnya yang ada di Kecamatan Tilamuta. Upaya tersebut harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kepala sekolah tidak hanya sekedar tahu tentang Rencana Pengembangan Sekolah tetapi juga mereka mampu untuk menyusunnya secara mandiri. Sehingga semua Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tilamuta semuanya memiliki Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh sekolah tersebut.

Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah, dapat dilakukan melalui pemberian program Pelatihan atau Lokakarya. Pendekatan ini paling banyak dilakukan di Indonesia. Selain memberikan efektifitas yang cukup tinggi, juga dapat dirancang untuk jumlah peserta yang banyak. Tetapi permasalahan yang dihadapi pada saat ini oleh kepala sekolah adalah tidak ada pelatihan atau lokakarya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Instansi lainnya yang khusus membahas Rencana Pengembangan

Sekolah. Padahal keberadaan Rencana Pengembangan Sekolah di sekolah sangat vital bagi kemajuan sekolah.

Oleh karena tidak ada kegiatan pelatihan atau lokakarya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo atau institusi yang lainnya, maka kepala sekolah dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah ini telah terbentuk di setiap gugus di seluruh Indonesia. Sebagai wadah pengembangan dan pembinaan kepala sekolah, fungsi forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah ini kurang dimaksimalkan. Pada umumnya, forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah ini membuat kegiatan jika ada bantuan dana dari pemerintah saja. Padahal secara fungsional, mendapat bantuan atau tidak kepala sekolah harus tetap mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pendidikan di sekolah salah satunya dengan memanfaatkan forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Hal ini harus dilakukan karena paradigma pendidikan saat ini terus berubah. Perubahan tersebut tidak dapat diantisipasi sendiri, melainkan harus dipikirkan bersama-sama. Bagi Kepala Sekolah Dasar, forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “**Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Di Kecamatan Tilamuta**”.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ 1. Bagaimanakah proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan Rencana Pengembangan Sekolah melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah? 2. apakah kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah dapat meningkat melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah?

#### **Tinjauan Teori**

##### **1. Kemampuan Kepala Sekolah Menyusun Perencanaan Pendidikan**

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu (Fajri, 2008: 546). Kemampuan tersebut tidak hanya dibatasi pada kesanggupan seseorang dalam melakukan aktifitas atau hal – hal yang bersifat konkrit, juga dapat dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat abstrak. Misalnya kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya, dan lain-lain. Kemampuan atau kecakapan yang dimaksudkan itu menunjuk kepada satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kompetensi seseorang, baik kemampuan atau kecakapan kualitatif maupun kuantitatif.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 Tahun 2007, selain kualifikasi akademik minimal harus strata satu (S-1) ditetapkan juga lima kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Lima

kemampuan atau kompetensi kepala sekolah tersebut meliputi kompetensi (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial (Kemdiknas, 2011: 2). Kompetensi ini harus dimiliki oleh kepala sekolah karena terkait dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang cukup berat dalam mengelola dan memimpin satu instansi sekolah, yang di dalamnya terdapat berbagai aspek dan sumber daya yang harus dikelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu sekolah banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah bertindak sebagai katalisator bagi kemajuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu dan arah kebijakan sekolah yang menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dapat direalisasikan. Untuk itu, Burhanudin (dalam Kemdiknas, 2011: 42) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, mengatur pembagian kerja, dan mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dapat berjalan dengan baik. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar dapat mewujudkan fungsinya sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsinya ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Daryanto (2005: 82) menjelaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam kegiatan dipimpinnya berjalan melalui lima tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, (4) pengkoordinasian, dan (5) pengawasan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Kemdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: (1) pendidik (edukator), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) pemimpin, (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan. Ke tujuh peran kepala sekolah tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan suatu sekolah. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, seorang kepala sekolah umumnya memiliki kecenderungan dominan pada beberapa peran dan lemah pada peran yang lainnya. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan kepemimpinannya dengan tetap berupaya mengoptimalkan seluruh potensi dan perannya secara seimbang.

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan (Mulyasa, 2007: 198). Dalam hal ini, fungsi perencanaan adalah sebagai (1) pedoman pelaksanaan dan pengendalian, (2) menghindari pemborosan sumber daya, (3) alat bagi

pengembangan quality assurance, dan (4) upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based-plan*). Kebutuhan yang dimaksudkan adalah kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian sekolah menyusun rencana atau program peningkatan mutu bersama stakeholder lain (Masaong, 2010: 138).

Selain itu, dalam melaksanakan tugas – tugasnya di sekolah, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun program-program sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai pandangan yang jauh ke depan untuk dapat menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah secara lebih operasional dan obyektif. Program – program sekolah harus di susun dan direncanakan secara matang agar memberikan hasil yang lebih baik dan efisien.

Berdasarkan pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan bahwa setiap sekolah harus menyusun program sekolah yang didokumentasikan dalam Rencana Pengembangan Sekolah. Pada saat ini Rencana Pengembangan Sekolah diperkenalkan di tingkat sekolah sebagai Rencana Kerja Sekolah atau Rencana Kerja Jangka Menengah .

Rencana Kerja Jangka Menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan lulusan. Rencana Kerja Jangka Menengah menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Rencana Kerja Jangka Menengah akan memberikan banyak peluang bagi kepala sekolah dalam mengelola segala sumber daya dan potensi yang ada di sekolah dengan cara yang terbaik, efektif dan efisien, untuk mendapatkan prestasi terbaik, memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik (Kemdikbud, 2014: 2).

Rencana dan program yang dituangkan di dalam Rencana Kerja Jangka Menengah sifatnya masih umum. Agar dapat dilaksanakan dengan baik, program-program yang tertuang di Rencana Kerja Jangka Menengah perlu dijabarkan lagi lebih rinci dan operasional. Sehingga dalam pelaksanaannya di lapangan tidak terjadi kebingungan karena persepsi yang berbeda dari warga sekolah. Masaong (2010: 139) menjelaskan bahwa sebagai tindak lanjut dari penjabaran program – program sekolah tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Anggaran Sekolah setiap tahun. Dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah atau yang sering dikenal dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah telah memuat uraian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu, setiap rencana program yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja juga memuat

estimasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki kepala sekolah dalam menyusun rancangan dan program yang sistematis dan dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja Jangka menengah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah sebagai dokumen Rencana Pengembangan Sekolah. Dalam penelitian ini, kajiannya dibatasi pada komponen rencana kerja sekolah, yang mencakup aspek (a) pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah, (b) Unsur Penyusun Rencana Pengembangan Sekolah, (c) visi sekolah, (b) misi sekolah, (c) tujuan sekolah, dan (d) Rencana Kerja Sekolah dan (e) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah .

## **2. Kelompok Kerja Kepala Sekolah**

Pembinaan kemampuan profesional kepala sekolah merupakan perjalanan yang cukup panjang. Oleh karena itu, diperlukan wadah-wadah yang dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai kepala sekolah. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya persoalan pendidikan yang harus di selesaikan oleh pemerintah. Pemerintah akan memberikan stimulasi dalam cakupan skala makro, melalui program – program yang dicanangkan oleh dinas pendidikan dan keudayaan. Seperti pelatihan – pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Intansi terkait yang dilaksanakan di tingkat nasional dengan mengundang peserta langsung ke tempat yang telah disiapkan. Program ini tentunya hanya dapat melakukan intervensi terhadap pengembangan sebagian kepala sekolah. Persoalan waktu, anggaran dan tempat merupakan beberapa alasan yang mendasari tidak semuanya dapat terjaring melalui program seperti ini.

Menurut Mulyasa (2007: 78), wadah – wadah yang dikembangkan beriringan dengan program – program pemerintah dalam bidang pendidikan dalam rangka melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional kepala sekolah antara lain forum Musyawarah Kepala Sekolah , Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Pusat Kegiatan Kepala Sekolah . Wadah ini dibentuk di setiap Rayon ataupun Gugus di seluruh Indonesia. Di dalam setiap rayon atau gugus, terdiri atas beberapa sekolah sebagai anggotanya yang diketuai oleh seorang kepala sekolah yang telah ditunjuk atau disepakati bersama. Pada umumnya, ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah dipilih dari sekolah yang lokasinya mudah diakses atau sekolah inti.

Sebagai wadah profesi Kelompok Kerja Kepala Sekolah memiliki struktur organisasi dan program kerja. Dalam program kerjanya, anggota Kelompok Kerja Kepala Sekolah melakukan pertemuan rutin minimal setiap bulan. Dalam setiap pertemuan tersebut, kepala sekolah membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di sekolah. Terlebih lagi apabila ada hal – hal atau informasi terbaru dalam dunia pendidikan, forum ini aktif melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk

seminar, pelatihan ataupun lokakarya. Pelatihan dan lokakarya merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah .

Menurut Koswara (2008: 39) pelatihan dan lokakarya merupakan pendekatan yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Pelatihan seperti ini dirancang untuk membekali para kepala sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk dapat mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pelatihannya bersifat di luar lingkungan kerjanya. Peserta dihimpun di suatu tempat yang lai dari kondisi tempat mereka bekerja. Transfer hasil belajar sangat perlu diperhatikan karena perbedaan kondisi ini, jika tidak efektifitasnya akan diragukan.

Selain itu, dalam forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah dapat dilakukan berbagai kajian dokumen secara bersama serta diskusi tentang isu-isu aktual tentang perkembangan pendidikan. Kepala sekolah dapat bertukar pikiran tentang penyusunan rencana kerja sekolah, standar pelayanan minimal, evaluasi diri sekolah, analisis konteks, dan lainnya. Sehingga jika fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah ini dimaksimalkan maka kemampuan dan keterampilan kepala sekolah akan meningkat dalam menyusun rencana kerja sekolah atau madrasah (Kemdikbud, 2014: 2).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Kepala Sekolah merupakan wadah profesi bagi kepala sekolah untuk pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional kepala sekolah yang di dalmnya dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti diskusi, Kajian-kajian dokumen, sharing pendapat, pelatihan dan lokakarya, baik secara mandiri ataupun diintervensi oleh pemerintah.

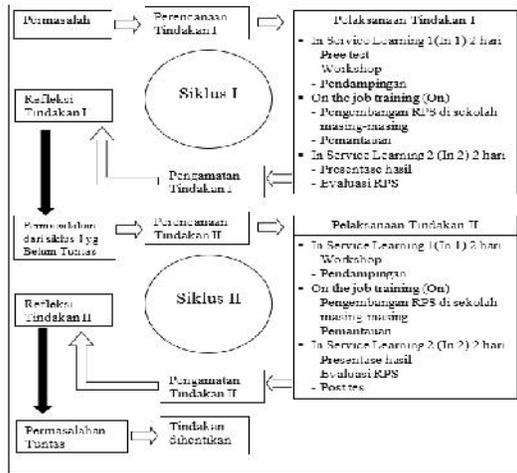
### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah dapat meningkat melalui Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah .

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo Provinsi Gorontalo selama lima bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember Tahun Akademik 2016/2017. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo pada Tahun 2016 yang berjumlah 17 orang, dengan rincian 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis Penelitian Tindakan Sekolah . Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart dengan modifikasi seperti ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah berupa tes obyektif pilihan ganda, lembar observasi dan rubrik penilaian. Tes obyektif pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan aktivitas kepala sekolah selama proses pelatihan "in-on-in" berlangsung. Sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk melakukan penilaian terhadap dokumen Rencana Pengembangan Sekolah yang telah disusun oleh kepala sekolah sebagai produk dari hasil pelatihan.

Data yang diperoleh melalui kedua jenis instrumen tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik persentase (%). Data hasil penelitian dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Data Pengetahuan Kepala Sekolah Tentang Rencana Pengembangan Sekolah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Data Aktivitas Kepala sekolah

Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Data Hasil Penilaian Kualitas Rencana Pengembangan Sekolah

Jumlah item penilaian Rencana Pengembangan Sekolah yang digunakan berjumlah 27 butir. Persamaan yang digunakan untuk menghitung persentase nilai Rencana Pengembangan Sekolah adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{S}{T} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil penilaian Rencana Pengembangan Sekolah di kelompokkan ke dalam empat kategori. Kriteria yang digunakan mengacu pada pendapat Syah (2009: 151) yaitu: 85%-100% (sangat baik), 70%-84% (baik), 60%-69% (cukup baik), dan 59% (kurang baik).

#### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil pengetahuan kepala sekolah Tentang Rencana Pengembangan Sekolah, aktivitas kepala

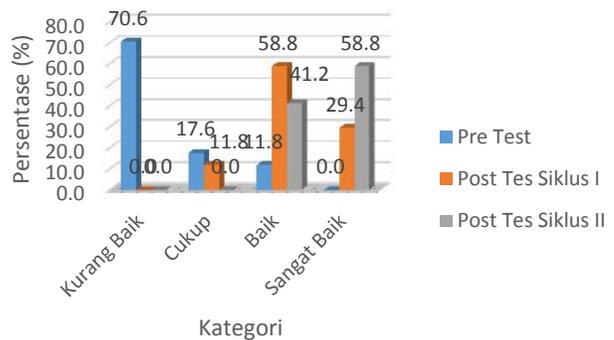
sekolah, dan hasil penilaian Rencana Pengembangan Sekolah Sekolah Dasar se Kecamatan Tilmuta.

Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem in service learning-on service learning-in service learning, atau yang dikenal dengan istilah in-on-in. Kegiatan in service dilaksanakan dalam bentuk pelatihan atau workshop. Kegiatan on service learning merupakan melanjutkan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah di sekolah masing-masing. Rencana Pengembangan Sekolah yang telah disusun dan dikembangkan pada kegiatan on service, selanjutnya dipresentasikan pada kegiatan In Service Learning berikutnya.

Hasil penelitian pelaksanaan tindakan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah untuk kepala sekolah se kecamatan Tilmuta diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Hasil Kepala Sekolah Tentang Rencana Pengembangan Sekolah

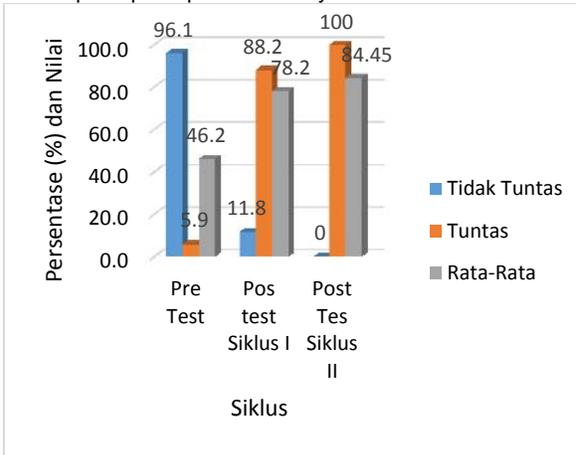
Dari data-data penelitian pada pra siklus, diketahui bahwa pengetahuan kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan sekolah masih rendah. Tindakan yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah telah memberikan kemampuan dasar bagi kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah seraf penyusunannya. Hal ini tampak dari adanya peningkatan dari hasil penilaian pengetahuan kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah dari pre test serta post tes pada siklus I dan Siklus II, seperti ditunjukkan oleh Gambar 1. Tampak pada Gambar 1 bahwa kemampuan kepala sekolah SD Se-Kecamatan Tilmuta meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.



Gambar 1 Peningkatan Pengetahuan Kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah pada Pre test dan Post test ditinjau dari Kategori

Dari segi ketuntasan, terjadi peningkatan sebesar 82,36%, yaitu dari 5,88% pada pre tes siklus menjadi 88,24% pada post tes di siklus I seperti ditunjukkan oleh Gambar 2. Peningkatan pengetahuan kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Pada pre test, nilai rata-rata kepala sekolah hanya sebesar 46,22. Pada siklus I, setelah mereka mendapatkan tindakan berupa pelatihan dan workshop penyusunan

Rencana Pengembangan Sekolah, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 78,15. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 31,93. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat lagi menjadi 84,45. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 70.



Gambar 2 Peningkatan Pengetahuan Kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah pada Pre test dan Post test ditinjau dari ketuntasan dan Nilai Rata-Rata kelas

## 2. Hasil Aktivitas Kepala Sekolah

Ditinjau dari aspek aktivitas selama mengikuti kegiatan sebagai peserta pada pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, hasil penilaian aktivitas kepala sekolah secara umum memberikan hasil yang baik. Rekapitulasi aktivitas Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tilamuta dalam kegiatan In Service pada pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah pada siklus I dan siklus II di tunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah pada Kegiatan In pada siklus I dan siklus II Pelatihan dan Workshop Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Kehadiran dalam setiap sesi kegiatan atau materi	85.7	88.60	87.15	Baik
2	Memperhatikan penjelasan pemateri atau nara sumber	85.7	87.87	86.79	Baik
3	Keaktifan dalam kelompok	84.9	90.07	87.49	Baik
4	Partisipasi dalam kegiatan	77.2	80.51	78.86	Baik
5	Kemampuan menyelesaikan tugas	68.6	77.21	72.91	Baik

Persentase Rata - Rata Aktivitas Kepala Sekolah (%)	80,4	84,85	82,43	Baik
---	------	-------	-------	------

Rendahnya persentase beberapa aspek aktivitas peserta pada kegiatan IN 1 dipengaruhi oleh beberapa hal khususnya terkait dengan tugas dan jabatan kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah, pada waktu-waktu tertentu diantara mereka ada yang harus meninggalkan kegiatan sementara karena harus menyelesaikan urusan sekolah. Sehingga aspek nomor 1 (satu) yaitu persentase kehadiran peserta tidak dapat dimaksimalkan pada setiap sesi. Pada aspek 2, yaitu perhatian peserta pada penjelasan materi yang diberikan oleh nara sumber atau fasilitator, umumnya sudah baik. Peserta mengikuti seluruh materi yang dipaparkan dengan serius dengan antusias yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan kepala sekolah tentang pentingnya materi yang diberikan terkait dengan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.

Secara umum dari 5 aspek yang dinilai, menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas kepala sekolah pada kegiatan In Service (IN) pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah pada siklus I mencapai persentase 80,4% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,85 dengan kategori baik. Secara Hasil ini telah melampaui kriteria ketuntasan atau indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 75.

## 3. Hasil Penilaian Rencana Pengembangan Sekolah

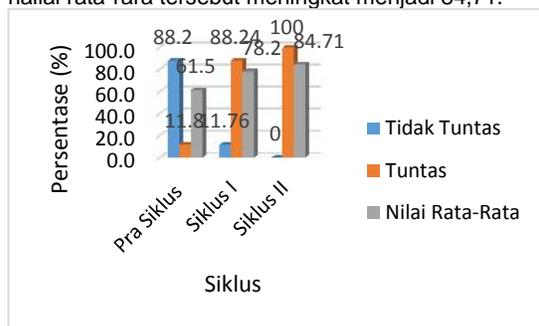
Bila ditinjau penilaian terhadap Rencana Pengembangan Sekolah yang dihasilkan oleh peserta sebagai hasil atau produk dari pelatihan dan workshop, peningkatan hasil penilaiannya dari segi kategori capaian ditunjukkan oleh Gambar 3. Pada pra siklus, hasil penilaian terhadap Rencana Pengembangan Sekolah sebagian besar menunjukkan kategori kurang baik. Setelah mengikuti pelatihan dan workshop, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun oleh peserta kualitasnya meningkat dan tergolong pada kategori baik dan amat baik. Tidak ada lagi Rencana Pengembangan Sekolah yang masuk kategori cukup atau bahkan kurang baik.



Gambar 3 Peningkatan Hasil Penilaian Rencana Pengembangan Sekolah pada dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II ditinjau dari Kategori Capaian

Selain itu, tampak pada Gambar 4., peningkatan hasil penilaian Rencana Pengembangan Sekolah juga terjadi baik dari segi

ketuntasan maupun dari nilai rata-rata yang diperoleh. Dari segi nilai rata-rata, terjadi peningkatan sebesar 82,36%, yaitu dari 5,88% pada pra siklus menjadi 88,24 pada siklus I, dan menjadi 100% pada Siklus II. Sedangkan bila ditinjau dari ketuntasan, Rencana Pengembangan Sekolah S yang dinyatakan telah memenuhi kriteria pada pra siklus berjumlah 2 buah dengan persentase 11,8%, sedangkan pada siklus I berjumlah 15 buah dengan persentase 78,2%. Terjadi peningkatan sebesar 82,36%. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 84,71.



Gambar 4 Peningkatan Ketuntasan dan Nilai Rata-Rata Hasil Penilaian Rencana Pengembangan Sekolah pada dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II

Persentase rata-rata ketuntasan tersebut di atas telah melampaui kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 75. Pemberian tindakan berupa pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah pada kepala sekolah Se-Kecamatan Tilamuta telah berhasil meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pengembangan Sekolah.

Berdasarkan uraian hasil data penelitian dan refleksi, penilaian aspek pengetahuan kepala sekolah, penilaian aspek aktivitas kepala sekolah selama mengikuti pelatihan dan workshop, dan penilaian dokumen Rencana Pengembangan Sekolah yang dihasilkan oleh peserta telah memberikan hasil yang baik. Semua aspek yang diobservasi atau diamati telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah melalui Forum Musyawarah Kelompok Kerja Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah SD se-kecamatan Tilamuta pada siklus I dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dihentikan dan tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus II).

#### Pembahasan

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah pada saat ini dalam mengembangkan berbagai potensi sekolahnya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya. Salah satu kompetensi dalam manajerial yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah

kemampuan dalam hal menyusun dan mengembangkan perencanaan sekolah. Perencanaan yang baik pada suatu kegiatan adalah awal dalam meraih sebuah kesuksesan.

Dalam melakukan perencanaan sekolah, kepala sekolah harus memperhatikan semua aspek penunjang dan indikator standar yang diharapkan dalam pendidikan. Pemahaman tentang standar perencanaan tersebut akan membantu kepala sekolah dan tim pengembang untuk menyusun program kerja dalam pemenuhan standar tersebut. Bila mengacu pada indikator sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Kemdiknas Ditjen Mandikdasmen (Kemdikbud, 2014: 84), komponen dan aspek standar pengelolaan yang harus dikembangkan dalam perencanaan sekolah adalah (1) Rencana Kerja Sekolah, yang mencakup aspek (a) visi sekolah, (b) misi sekolah, (c) tujuan sekolah, dan rencana kerja sekolah; (2) pelaksanaan rencana kerja sekolah, yang mencakup aspek (a) pedoman pengelolaan sekolah, (b) struktur organisasi sekolah, (c) pelaksanaan kegiatan sekolah, (d) bidang kesiswaan, (e) bidang kurikulum dan pembelajaran, (f) bidang sarpras, (g) bidang keuangan dan pembiayaan, (h) budaya dan lingkungan sekolah; (3) pengawasan dan evaluasi, mencakup aspek (a) program pengawasan, (b) evaluasi diri, (c) akreditasi sekolah, (4) kepemimpinan sekolah, dan (5) sistem informasi manajemen sekolah.

Keterampilan menyusun Rencana Pengembangan Sekolah yang di dalamnya memuat Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah sangat penting bagi kepala sekolah. Keterampilan tersebut akan berdampak pada kualitas perencanaan yang dihasilkan. Kualitas perencanaan yang tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah akan turut menentukan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah juga akan menjadi panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Di tengah adanya tuntutan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan sekolah yang berkualitas, kenyataan yang ada di lapangan justru sebaliknya. Sebagian besar kepala sekolah kurang mampu dan bahkan ada yang belum tahu menyusun dan mengembangkan Rencana Pengembangan Sekolah. Berdasarkan data penelitian, hasil penilaian terhadap kemampuan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo tentang Rencana Pengembangan Sekolah menunjukkan rata-rata nilai sebesar 46,22 dengan kategori Kurang Baik. Kondisi empiris ini sungguh bertolak belakang dengan semangat pemerintah mewujudkan pendidikan sekolah yang bermutu.

Kurangnya kemampuan kepala sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah tersebut berimbas pada perencanaan sekolah yang kurang baik. Berdasarkan data penelitian, hasil penilaian terhadap dokumen Rencana Pengembangan Sekolah yang dimiliki oleh sekolah memberikan

hasil yang kurang baik. Dari 17 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tilamuta, hanya 1 (satu) sekolah dengan persentase sebesar 5,88% yang memiliki Rencana Pengembangan Sekolah berkategori sangat baik. Sekolah yang memiliki Rencana Pengembangan Sekolah dengan kategori baik hanya 3 sekolah atau 17,65%, kategori cukup berjumlah 4 sekolah atau 23,53%, dan sebagian besar berkategori kurang baik yaitu sebanyak 9 sekolah dengan persentase sebesar 52,94%.

Kelurahan kepala sekolah tersebut dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah diakibatkan oleh kurangnya pelatihan atau workshop yang berhubungan dengan Rencana Pengembangan Sekolah. Pemerintah pusat maupun daerah sangat jarang melakukan pelatihan atau workshop jenis ini. Pelatihan dan workshop yang dilaksanakan selama ini umumnya difokuskan pada pengembangan kurikulum. Kalaupun ada, peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat terbatas. Selain itu, desiminasi atau pengimbasan yang seharusnya dilakukan oleh peserta yang ikut pelatihan tersebut juga tidak pernah dilakukan.

Secara teknis, untuk mengatasi persoalan tersebut di atas, tidak semestinya menggantungkan sepenuhnya kepada pemerintah pusat maupun daerah untuk membuat pelatihan atau workshop. Dalam penelitian ini, solusi yang berikan dalam rangka meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah dengan memaksimalkan peran dan fungsi wadah Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Di Kecamatan Tilamuta, telah terbentuk forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah dengan nama "Pelita Jaya". Anggota dan pengurusnya adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tilamuta. Peneliti berusaha untuk mengerakkan pengurus Kelompok Kerja Kepala Sekolah "Pelita Jaya" untuk membuat program pelatihan tentang penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah. Langkah ini tentunya sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mulyasa (2007: 78), bahwa wadah seperti Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, dan atau PKKS merupakan forum yang sengaja dibentuk dalam rangka menunjang program-program pemerintah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam rangka melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional kepala sekolah.

Metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah dalam forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah adalah melalui metode pelatihan dan workshop dengan desain In Service Learning (In-1), On the Job Learning (On) dan In Service Learning (In-2). Metode ini dipilih sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta secara maksimal, baik dari aspek teoritis maupun praktek (Kemdikbud, 2014: 3). Sehingga hasil akhir yang diperoleh tidak hanya pengetahuan kepala sekolah yang meningkat, tetapi juga keterampilan mereka dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil data penelitian, pelaksanaan tindakan dalam bentuk pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah kepada Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tilamuta telah memberikan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat ditinjau dari aspek pengetahuan kepala sekolah maupun keterampilan mereka dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah sekolahnya masing-masing.

Dari aspek kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah, pelaksanaan pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah di siklus I telah memberikan kemampuan dasar bagi kepala sekolah tentang penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang baik. Kemampuan tentang perencanaan sekolah tersebut, menuntun kepala sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan mengembangkan Rencana Pengembangan Sekolah. Hal ini sesuai dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil penilaian kemampuan Kepala Sekolah tentang penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah pada siklus I sebesar 78,15 dan tergolong pada kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 31,93 dari hasil penilaian pengetahuan sebelum tindakan. Kemampuan tersebut terus meningkat pada siklus ke II yang dibuktikan oleh besaran nilai rata-rata mencapai 84,45 dengan kategori baik. Peningkatan kemampuan tersebut berimbang pula pada persentase ketuntasan. Sebelum tindakan, persentase ketuntasannya hanya mencapai 5,88%. Pada siklus I, persentase ketuntasannya meningkat menjadi 88,24%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 82,36%. Pada siklus ke II, persentase ketuntasan mencapai 100%. Artinya, secara teoritis seluruh peserta menguasai teknik penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dengan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop yang diberikan cukup efektif dalam memberikan pemahaman dan kemampuan kepada kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah.

Selain kemampuan, pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah juga memberikan peningkatan keterampilan kepada kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah. Sebelum pelatihan dan workshop diberikan, Rencana Pengembangan Sekolah yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Tilamuta kualitasnya tergolong rendah. Rendahnya kualitas Rencana Pengembangan Sekolah S tersebut terlihat dari data hasil penilaian dokumen Rencana Pengembangan Sekolah yang diperoleh. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 17 sekolah, hanya 1 sekolah atau 5,88% yang kategorinya sangat baik. Sekolah yang Rencana Pengembangan Sekolah nya berkategori baik hanya 3 sekolah (17,65%), berkategori cukup 4 sekolah, dan yang berkategori kurang baik mencapai 9 sekolah (52,94%).

Rendahnya kualitas Rencana Pengembangan Sekolah yang dimiliki oleh sekolah tersebut, karena kepala sekolah kurang mampu menyusun dan mengembangkan setiap komponen

yang terdapat pada Rencana Pengembangan Sekolah. Kepala sekolah kurang mampu menjabarkan dan mengembangkan substansi Rencana Kerja Jangka Menengah yang terdiri atas analisis lingkungan strategis, analisis pendidikan masa sekarang dan akan datang, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, membuat program strategis, membuat indikator keberhasilan, dan menyusun tantangan nyata. Pada komponen Rencana Kerja Anggaran Sekolah., kepala sekolah juga kurang mampu menyusun dan mengembangkan, menyusun alternatif pemecahan masalah, menyusun rencana kegiatan, menyusun hasil yang diharapkan, menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah, membuat jadwal kegiatan, dan tidak melengkapi lampiran pendukung.

Selain faktor kemampuan yang rendah, rendahnya hasil penilaian Rencana Pengembangan Sekolah juga diakibatkan oleh struktur Rencana Pengembangan Sekolah yang tidak sesuai dengan juknis yang ada. Pada umumnya, Rencana Pengembangan Sekolah yang ada di sekolah tidak memuat sebagian komponen struktur Rencana Kerja Jangka Menengah atau Rencana Kerja Anggaran Sekolah.. Kalaupun komponen tersebut tercantum di dalam Rencana Kerja Jangka Menengah ataupun Rencana Kerja Anggaran Sekolah., penjabaran kontennya masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian isi rencana atau program yang tertulis kurang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut. Selain itu, banyak ditemui susunan rencana kegiatan yang tidak konsisten. Artinya, pada bagian sebelumnya tercantum suatu rencana atau program, namun hal itu tidak muncul pada substansi isi pada struktur selanjutnya. Atau sebaliknya, ada program yang muncul pada Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah, namun tidak tertuang di bagian rencana kegiatan atau komponen sebelumnya. Tampak jelas bahwa substansi isi rencana sekolah yang tertuang pada Rencana Pengembangan Sekolah tersebut tidak tersusun secara runtut dan konsisten.

Pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah pada forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah "Pelita Jaya" memberikan keterampilan kepala sekolah dalam menjabarkan visi, misi, dan tujuan sekolah ke dalam rencana strategis yang akan dilakukan. Kepala sekolah dipandu oleh fasilitator dalam pelatihan untuk dapat melihat kesesuaian atau benang merah suatu perencanaan program sekolah mulai dari visi, misi dan tujuan sekolah, sampai pada penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah. Sehingga program yang direncanakan benar-benar kebutuhan sekolah yang dirumuskan dari hasil analisis untuk pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Peningkatan kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah tercermin dari data hasil penilaian dokumen Rencana Pengembangan Sekolah setelah tindakan diberikan. Pada pelaksanaan siklus I, dari 17 dokumen Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun oleh kepala sekolah, sudah tidak ada lagi Rencana

Pengembangan Sekolah yang masuk dalam kategori kurang baik. Rencana Pengembangan Sekolah yang tergolong pada kategori cukup hanya 2 buah dengan persentase 11,76%, kategori baik sejumlah 13 Rencana Pengembangan Sekolah dengan persentase mencapai 76,47%, dan kategori sangat baik berjumlah 2 Rencana Pengembangan Sekolah dengan persentase sebesar 11,76%. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kualitas Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun oleh kepala sekolah. Hal ini ditandai oleh hasil Rencana Pengembangan Sekolah yang berkategori baik mencapai 10 buah dengan persentase sebesar 58,82% dan kategori sangat baik berjumlah 7 buah dengan persentase mencapai sebesar 41,18%.

Bila dilihat dari aspek ketuntasan, maka persentasenya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, Rencana Pengembangan Sekolah yang dinyatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai persentase sebesar 88,24% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 82,36% bila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah telah mampu menyusun dan mengembangkan substansi dari setiap komponen yang terdapat pada Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah. Kesesuaian substansi isi dari setiap komponen juga telah diperhatikan, sehingga terdapat benang merah yang cukup jelas sampai pada perencanaan program yang dituangkan pada Rencana Anggaran Belanja Sekolah. Persentase ketuntasan terhadap capaian penilaian Rencana Pengembangan Sekolah terjadi pada siklus II yang mencapai 100%. Hal ini mengandung arti bahwa seluruh Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun oleh kepala sekolah telah memenuhi standar mutu minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah melalui penerapan pendekatan In-On-In telah mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merancang Rencana Pengembangan Sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pelatihan dan workshop dengan desain ini memungkinkan kepala sekolah melibatkan orang lain dalam penyusunannya melalui kegiatan "On the Job Learning". Draft Rencana Pengembangan Sekolah yang telah disusun oleh kepala sekolah dalam kegiatan pelatihan In Service Learning, ditindaklanjuti di sekolah masing-masing. Kepala sekolah melibatkan seluruh elemen pendidikan yang ada di sekolah dan stakeholder, baik guru, orang tua dan Komite Sekolah dalam menyempurnakan Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah.. Semuanya ikut berpartisipasi dalam memikirkan perencanaan pendidikan di sekolah dalam kurun waktu empat tahun dan satu tahun ke depan. Hasil yang diperoleh selanjutnya disosialisasikan ke seluruh orang tua/wali peserta didik dan stakeholder yang mempunyai andil dalam pendidikan. Sebagai tahapan akhir dari penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah, adalah pengesahan yang dilakukan oleh kepala sekolah,

komite sekolah dan Unsur Dinas Pendidikan. Sehingga Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah. siap digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan workshop dalam forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam menyusun dan mengembangkan Rencana pengembangan Sekolah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan dalam forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan oleh capaian pengetahuan Kepala Sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah dan hasil penilaian Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun. Pelatihan dan workshop yang tentang Rencana Pengembangan Sekolah pada penelitian ini, telah meningkatkan pengetahuan Kepala Sekolah tentang Rencana Pengembangan Sekolah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 81,93. Selain itu, keterampilan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai oleh hasil penilaian terhadap Rencana Pengembangan Sekolah yang disusun kepala sekolah selama kegiatan dengan capaian nilai rata-rata sebesar 82,48. Dengan demikian, hipotesis peneliti yang berbunyi kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah dapat meningkat melalui Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah, dapat diterima.

### Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau yang sejenisnya, harus aktif melaksanakan tugas dan fungsinya dengan membuat perencanaan dan kegiatan pengembangan kompetensi kepala sekolah secara rutin dan berkesinambungan.
2. Peningkatan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam hal penyusunan rencana pengembangan sekolah harus terus dilakukan.
3. Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah harus terus melakukan kegiatan pengembangan kompetensi kepala sekolah, walaupun tidak mendapatkan dana bantuan dari pusat maupun daerah.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam satu siklus, karena memang pada siklus I indikator

keberhasilan penelitian sudah tercapai. Agar dapat melihat hasil yang lebih baik, bagi peneliti yang lain dapat tetap melaksanakan atau melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tilamuta, bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian yang serupa dapat dilakukan di kecamatan yang lain, dengan memberikan tambahan perlakuan.
3. Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah perlu didukung oleh pengawas dan Dinas pendidikan dengan membuat program pembinaan dan pendampingan kepada kepala sekolah secara berkelanjutan.
4. Kepala sekolah harus menguasai TIK agar dalam melakukan pengembangan sekolah mengalami kemudahan dan literasi yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Mohammad. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Aksara.
- Kemdikbud. 2014. *Bahan Pembelajaran Utama Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemdiknas. 2011. *Manajemen Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Koswara, D. Deni & Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Koswara, D. Deni & Halimah. 2008. *Sembilan Kebiasaan Kepala Sekolah Efektif*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Masaong, Abd. Kadim & Ansar. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Implementasi*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Permadi, Dadi, Daeng Arifin. 2011. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Saifullah, Mohd. 2011. *Model Kajian Tindakan Kemmis dan Taggart*, (Online), (<http://saifuldpliu.km.blogspot.com/2009/11/model-kajian-tindakan-kemmis-mctaggart.html>, diakses 12 Januari 2016)
- Saud, Udin Syaefudin & Abin Syamsudin Makmun. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wardhana, Yana. *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Wiyono. 2015. *Meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendidikan dan Pelatihan.* (Online). (<http://lppks.kemdikbud.go.id/berita-artikel/414/meningkatkan-kemampuan-kepala-sekolah-menyusun-rencana-kerja-sekolah-melalui-pendidikan-pelatihan>) diakses tanggal 5 Juli 2016.